



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Teknologi pada Perkembangan Anak Remaja di Masa Pubertas

Muhamad Nurfadli¹(✉), Khoirul Junianto², Dika Setya Pratama³, Joko Setiyono⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
mnurfadli1963@gmail.com

abstrak—Perkembangan anak merupakan bagian dari proses seorang anak yang telah berubah dari waktu ke waktu. Pada perkembangan ini anak telah mengambil seluruh periode yang telah di mulai dari perubahan kecakapan, kematangan fisik, dan emosi. Tahapan perkembangan anak dimasa pubertas ini di mulai pada usia sepuluh tahun. Di samping itu perkembangan teknologi juga sangat berkembang pesat sehingga membuat para anak remaja selalu hidup berdampingan dengan teknologi. Dengan perkembangan teknologi kini membuat interaksi semakin mudah sehingga dapat melakukan interaksi secara daring. Metode penelitian yang digunakan merupakan studi pustaka yang sumbernya di dapatkan dari buku dan internet. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran teknologi sebagai media pembelajaran anak di masa pubertas.

Kata-kata kunci : perkembangan anak, teknologi, masa pubertas

Abstract—Child development is part of a child's process that has changed over time. In this development the child has taken the entire period that has started from changes in skills, physical and emotional maturity. The stages of child development during puberty begin at the age of ten. Apart from that, technological developments are also growing rapidly, making teenagers always live side by side with technology. With the development of technology, interactions are now becoming easier so that you can interact online. The research method used is a library study whose sources were obtained from books and the internet. The aim of this research is to determine the role of technology as a learning medium for children during puberty.

Keywords: child development, technology, puberty

PENDAHULUAN

Perkembangan anak merupakan bagian dari proses seorang anak yang telah berubah dari waktu ke waktu. Hal ini telah mengambil dari seluruh periode, berawal dari konsepsi hingga anak tersebut telah menjadi orang dewasa secara penuh. Begitu juga perkembangan anak di mulai dari perubahan kecakapan, kematangan fisik, emosi yaitu pikiran menuju dewasa. Pertumbuhan manusia akan sepenuhnya berhenti ketika dewasa, namun perkembangan pikiran dan emosi manusia akan terus berkembang. Ada dua faktor perkembangan yang dapat mempengaruhi anak yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor keturunan adalah faktor pertama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak telah terjadi dan

berlangsung pada saat masa pembuahan di mana hal itu terjadi pada saat bersatunya sel telur ibu dengan spermatozoa ayah, terjadi hingga sampai pada masa remaja dengan melewati masa pranatal, bayi, prasekolah, sekolah dasar dan remaja (Hendarti & Permono, 2013). Anak pada usia remaja sering mengalami kegagalan dan hambatan di dalam melakukan pengembangan rasa identitas pada masa ini akan membuat anak remaja mengakibatkan kehilangan arah dan akan membuat anak remaja mengalami kebingungan peran. Hal ini akan berdampak ekstrem pada perkembangan dirinya sehingga membuat anak remaja mengalami gangguan pada kesehatan mental mereka (Hartati, dkk., 2019). Gangguan kesehatan mental yang sering terjadi pada anak remaja adalah cemas, depresi, gangguan pemusatan perhatian dan gangguan hiperaktivitas (Yasipin, dkk., 2020). Pada perkembangan anak di usia remaja memiliki tahapan yaitu.

Tahapan perkembangan anak pada masa remaja dimulai pada usia 10-13 tahun perkembangan ini di sebut sebagai masa remaja awal perkembangan pada masa 10-13 tahun di tandai dengan perubahan fisik, perkembangan kongnitif, perkembangan emosi dan sosial. Kemudian memasuki masa pertengahan, yaitu masa remaja yang terjadi pada usia 14-17 tahun. Kemudian terjadi masa transisi menuju masa dewasa awal proses ini terjadi pada usia 18 tahun ke atas. Tahapan paling umum pada perkembangan anak remaja adalah tahapan kognitif. Pada tahapan perkembangan ini yang dapat diharapkan dari anak adalah berkembangnya kemampuan berpikir secara logis (Novitasari, 2018).

Pada kemampuan berpikir rasional atau berpikir logis adalah kemampuan berpikir yang digunakan untuk melatih dan mengoptimalkan perkembangan otak kiri. Kemampuan dalam melakukan pemikiran secara logis merupakan kemampuan berpikir untuk menarik kesimpulan menurut aturan logika yang ada (Widyastuti, 2014). Logika merupakan istilah yang memiliki hubungan dengan pikiran manusia salah satunya adalah logika fuzzy. Logika fuzzy merupakan logika yang dikembangkan untuk membuat kecerdasan buatan yang memiliki fungsi sebagai pemrosesan kepastian dan ketidakpastian secara baik sehingga menggunakan deskripsi obyek yang kebanyakan mengambil dari faktor yang ada (Tamam, dkk., 2011). Pada logika fuzzy merupakan logika yang di gunakan untuk mengembangkan teknologi kecerdasan AI.

Teknologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai keterampilan di dalam membuat alat sehingga dapat menciptakan alat yang dapat di pakai dalam membantu manusia dalam memudahkan menyelesaikan pekerjaan di kehidupan mereka. Perkembangan teknologi pada kehidupan masyarakat saat ini dapat di mulai melalui proses sederhana di kehidupan sehari hari hingga sampai kepada kepuasan setiap individu dan makhluk sosial (Danuri, 2019). Dengan adanya perkembangan teknologi manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial yang dapat di artikan bahwa manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dengan begitu setiap manusia pasti sangat membutuhkan bantuan dari orang lain. Maka dari itu jika manusia belum dapat menjalin hubungan atau interaksi maka belum bisa untuk di katakan sebagai manusia (Listia, 2015). Pada kehidupan saat ini interaksi sosial sangat mudah dilakukan karena telah di dukung oleh perkembangan teknologi yang lebih modrn. Dengan teknologi yang sudah maju saat ini manusia

akan lebih mudah untuk melakukan interaksi dan membentuk hubungan dengan orang lain melalui teknologi (Mushfl, 2017). Dengan adanya perkembangan teknologi maka memudahkan manusia dapat melakukan interaksi melalui media sosial. Maka dari itu perkembangan teknologi tersebut di tandai dengan ciri-ciri sebagai berikut.

Munculnya teknologi informasi dan elektronik yang telah masuk ke dunia industri sehingga peralatan industri saat ini sudah sepenuhnya dapat di kendalikan oleh komputer. Perkembangan teknologi komputer yang telah di mulai pada tahun 1955 kini telah banyak membuat perubahan yang sangat signifikan pada dunia industri (Maharsi, 2000). Pada dunia industri saat ini harus memiliki kompetensi yang di perlukan, kebutuhan tersebut adalah keterampilan yang harus sesuai dengan bidangnya (Wibowo, 2016). Sehingga kini membuat para anak remaja pubertas mulai saling melatih diri mereka untuk bisa memanfaatkan teknologi.

Masa pubertas adalah masa di mana setiap organ mulai menjadi matang. Hingga pada akhir pubertas, setiap remaja telah matang secara seksual dan reproduktif. Perubahan ini di sebabkan karena adanya perubahan kadar hormon tertentu yang ada di dalam tubuh. Contoh perubahan hormon tersebut adalah kematangan seksual, kematangan ini merupakan salah satu tanda yang terjadi di masa pubertas sehingga kematangan ini mampu membuat organ-organ menjadi fungsional (Nurhayati, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode studi pustaka atau library research digunakan dalam penelitian ini. Metode studi pustaka ialah suatu teknik yang kegiatannya berhubungan dengan pengumpulan data pustaka (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Bersumber dari buku dan internet (Dalimunthe, 2016). Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berkenaan dengan tajuk rencana, morfologi, dan juga konfiks. Data-data ini bersumber dari artikel-artikel yang sudah terpublikasi di jurnal nasional. Penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menyimak sebuah artikel, lalu mencatatnya dan kemudian melakukan parafrasa.

Metode distribusional atau metode agih dipakai dalam tahap analisis data. Hal ini dilakukan dengan prosedur mengelompokkan, menyesuaikan arti, mengkaji kalimat, dan membuat simpulan. Validasi datanya menggunakan triangulasi sumber, yang mana si peneliti melakukan pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi berperan penting bagi anak-anak yang memasuki masa pubertas. Entah itu berperan baik ataupun berperan buruk.

1. Peran baik.

a. Untuk mempermudah komunikasi

Menurut Tutiasri (2016), komunikasi ialah sebuah hal yang sangat penting di dalam sebuah kehidupan dari manusia diciptakan oleh sang pencipta. Komunikasi dapat diartikan sebagai sebuah interaksi antara dua makhluk hidup ataupun lebih (Sari, 2020). Jadi, dengan adanya teknologi yang semakin berkembang, maka untuk

melakukan komunikasi pun menjadi lebih mudah, terutama bagi anak-anak yang baru memasuki masa pubertas.

b. Menambah ilmu pengetahuan

Pada masa pubertas, biasanya seseorang itu akan sangat ingin memperbanyak ilmu pengetahuannya. Ilmu pengetahuan ialah segala usaha sadar untuk menemukan, menyelidiki dan juga meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai kenyataan di dunia (Zaedi, 2019). Cara paling efektif untuk memperbanyak ilmu pengetahuan bagi anak-anak masa pubertas ialah dengan memanfaatkan segala teknologi yang ada.

1. Peran buruk

a. Pornografi

Masa pubertas adalah masa di mana seseorang itu ingin tahu banyak hal, termasuk juga sesuatu yang berbau pornografi. Pornografi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berupa film, tulisan, surat kabar, foto ataupun yang lainnya, yang menyebabkan adanya hasrat-hasrat seksual (Sudrajat, 2006). Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Encyclopedia Britannica (2004), bahwa pornografi ialah penggambaran tingkah laku erotik di dalam buku, gambar, patung, film dan yang lainnya, yang bisa menimbulkan rangsangan seksual.

b. Penipuan

Seiring dengan perkembangan teknologi, marak penipuan yang terjadi. Penipuan ialah suatu kebohongan yang dilakukan oleh seseorang guna mendapatkan keuntungan pribadi tanpa peduli jika tindakannya itu merugikan orang lain (Gunawan, 2018). Dengan adanya teknologi yang semakin pesat, bukan tidak mungkin jika anak-anak yang baru memasuki masa pubertas akan melakukan yang namanya penipuan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan anak dimasa pubertas adalah fase di mana merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju remaja. Pada perkembangan ini di tandai dengan mulainya dengan perubahan kecakapan, kematangan fisik, emosi yaitu pikiran menuju dewasa. Perubahan perkembangan tersebut terbagi menjadi tiga tahapan yaitu dimulai dari usia 10-13 tahun perkembangan ini di sebut sebagai masa remaja awal. Kemudian pada usia 14-17 tahun adalah perkembangan remaja pertengahan. Setelah itu terjadi masa transisi menuju dewasa proses ini terjadi pada usia 18 tahun ke atas.

REFERENSI

- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal Ilmiah Informasi Komputer Akuntansi Dan Manajemen*. 15(2). 116-123. <https://doi.org/10.53845/infokam.v15i2.178>.
- Hartati B, & Sarfika R, & Putri E.D., (2019). Implementasi pendidikan kesehatan dengan metode brainstorming terhadap pengetahuan remaja tentang tumbuh kembang di pauh kota Padang. *Jurnal Hilirisasi Iptek*, 2(1). 15-23. <https://doi.org/10.25077/jhi.v2i1.226>.

- Listia, N.W, (2015). Anak sebagai makhluk sosial. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*. 1(1). 14-23. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v1i1.9278>.
- Maharsi, S. (2000). Pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap bidang akuntansi manajemen. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 2(2). 127-137. <https://doi.org/10.9744/jak.2.2.pp.%20127-137>.
- Mushfl, M. (2017). Model interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial. *Jurnal Pendidikan*, 4(2). 211-277. <https://doi.org/10.9744/jak.2.2.pp.%20127-137>.
- Novitasari, Y. (2018). Analisis permasalahan perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). 82-90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>.
- Nurhayati, N. (2015). Perkembangan perilaku psikososial pada masa pubertas. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*. 4(1). 1-15. <http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v4i1.649>.
- Tamam T.M, & Taufik J.A & Amril F., (2014). Sistem pendukung keputusan pemilihan jurusan di SMU dengan logika fuzzy. *Jurnal Fakultas Teknik*, 12(2). 65-86. <http://dx.doi.org/10.30595/techno.v12i2.32>.
- Wibowo, N. (2016). Upaya memperkecil kesenjangan kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan dengan tuntunan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. 22(1). 45-50. <http://dx.doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9354>.
- Widyastuti, S.N, (2014). Pengaruh pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) terhadap pemahaman konsep dan berpikir logis siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2). 183-193. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2718>.
- Yasipin Y, & Rianti A.S & Hidayat N., (2020). Peran agama dalam membentuk kesehatan mental remaja. *Jurnal Filsafat Agama Dan Pemikiran Islam*, 5(1). 25-31. <http://dx.doi.org/10.29300/mtq.v5i1.3240>.